SEJARAH PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM

Muh. Risky Rozalddin/90100118041

muhriskyrozalddin@gmail.com

Sejarah ekonomi Islam bersumber dari Al- Qur' an serta Sunnah. Al- Qur' an selaku Firman Allah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. serta Sunnah selaku pengamalan serta uraian instan yang memiliki beberapa ajaran serta prinsip- prinsip ekonomi yang berlaku dalam berbagai keadaan. Secara periodik, perimbangan ekonomi di bagi menjadi tiga fase, di antaranya: Fase pertama, periode ini merupakan fase pembentukan , dalam fase ini meliputi periode setelah berakhir masa wahyu hingga akhir pada masa Khulafa' al- Rasyidin(11- 100 A. H./ 632- 718 Meter). Fase kedua, periode ini munculnya pemikir ide-ide asing. Terutama pada karya-karya Yunani yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sehingga para cendekiawan mendapatkan kesempatan dalam melakukan eksplorasi terhadap pemikiran terhadap karya-karya intelektual dan praktis dari berbagai negara, khususnya karya- karya Yunani diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab serta para cendekiawan Muslim mendapatkan peluang buat melaksanakan eksplorasi pemikiran dari karya- karya intelektual serta instan dari negara- negara lain(abad ke- 2– 5 H/ 8– 11 Meter). Fase ketiga, periode ini penerjemahan melakukan penghubungan antara ide- ide Greco- Arab ataupun Yunani- Arab Islam mencapai Eropa melalui karya- karya terjemahan serta kontak yang lain(abad ke- 6– 9 H/ 12– 15 Meter).¹

Perkembangan Ekonomi Islam di Masa Rasulullah Saw

Pemikiran ekonomi Islam dimulai semenjak Rasulullah Saw. diseleksi selaku seseorang Rasul(utusan Allah Swt). Rasulullah Saw. menghasilkan sebagian strategi yang mengaitkan bermacam- macam perihal yang bertautan terhadap permasalahan kemasyarakatan, tidak hanya permasalahan hukum(fiqh), politik(siyasah), pula permasalahan perdagangan(muamalah). Permasalahan ekonomi umat menjadi perhatian Rasulullah Saw sebab permasalahan ekonomi adalah pilar penyangga keimanan yang wajib dicermati. Kebijakan- kebijakan yang dicoba Rasulullah SAW. ialah Pemasukan utama untuk negeri di masa Rasulullah Saw. merupakan zakat serta ushr. Keduanya berbeda dengan pajak serta tidak diperlakukan semacam pajak, zakat serta ushr ialah kewajiban agama serta tercantum salah satu pilar Islam, pinjama- pinjaman, duit tebusan para tawanan, khumus fadhla, serta wakaf, nawaib, rikaz, zakat fitrah, wujud lain sadaqah.²

Perkembangan Ekonomi Islam di Masa Khulafa` Al- Rasyidin

a. Abu Bakar

Selepas Nabi Muhammad meninggal, masyarakat muslim menunjang Abu Bakar supaya jadi khalifah awal. Abu Bakar memiliki nama lengkap Abdullah bin Abu Quhafah al- Tamimi. Pada pemerintahan Abu Bakar tidak berjalan lama, kurang lebih dekat 2 tahunan. Pada masa kepemimpinannya Abu Bakar banyak menemui permasalahan dalam negerinya, semacam kumpulan murtad, nabi palsu, serta orang yang enggan membayar zakat. Bersumber pada dari hasil musyawarah dengan yang di jalani oleh para teman yang lain, dia memutuskan buat memerangi gerombolanitu melalui perang Riddah (perang melawan kemurtadan). Kepemimpinannya berjalan dekat 6 bulan, Abu Bakar berpindah ke pusat kota Madinah serta bersama dengan itu pembangunan Baitul Mal. Abu Bakar memakai prinsip kesamarataan

¹ Aan Jaelani, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Kontribusi Sarjana Muslim Dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi (Jawa Barat: CV. AKSARABERSATU, 2018), hal: 9-10

² Winarno, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Di Masa Rasulullah SAW*. Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Perbankan Islam, vol.2, no. 1, 2017, hal. 28-38

dalam mendistribusikan harta, membagikan jumlah yang sama tanpa membedakan gender, sahabat lama serta teman baru.

b. Umar bin Khattab

Umar bin Khattab merupakan pengganti dari Abu Bakar. Pemerintahan Umar berlangsung sepanjang 10 tahun. Kebijakan- kebijakan yang dicoba pada masa Umar, tercantum dalam bidang perdagangan yang di jalani pemerintah. Di masa Umar ini banyak daerah disekitar Arab sudah dipahami Islam, tercantum daerah Persia serta Romawi(Syiria, Palistina serta Mesir). Atas kejayaan serta memahami wilayah yang diluar daerah jazirah Arabia ini, Umar dijuluki selaku The Saint Paul of Islam. Semasa pemerintahannya ini, kebijakan- kebijakan Umar dalam terpaut dengan perekonomian Islam, ialah: Awal, pembangunan Lembaga Baitul Mal. Kedua, Pajak kepemilikan tanah(Kharaj), serta Ketiga, Zakat³. Jenis- jenis harta zakat yang dikeluarkan bersumber pada pada prinsip taisir(Kemudahan) Umar bin Khattab mengaplikasikan prinsip taisir(berikan kemudahan) kepada para muzaki(orang yang membayar zakat) yang mau menghasilkan zakat hartanya. Dengan prinsip taisir , Abu Bakar memperbolehkan menghasilkan alternatif lain dari harta yang wajib dikeluarkan selaku zakat.

c. Utsman bin Affan

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga sehabis wafatnya Umar bin Khatab. Ekspansi wilayah kekuasaan Islam yang sudah dicoba secara kukuh pada masa Umar bin Khattab dan diteruskan oleh Utsman bin Affan. Pada 6 tahun pertama kepemimpinannya, banyak negeri yang telah dikuasainya, seperti Balkan, Kabul, Grozni, Kerman serta Sistan. Setelah negara- negara tersebut telah ditaklukkan, pemerintahan Khalifah Utsman membenahi serta menambah sistem ekonomi yang telah diberlakukan oleh Khalifah Umar. Khalifah Utsman bin Affan melakukan langkah kebijakan dengan tidak mengambil bayaran dari kantornya, Kebijakan lain yang diambil Utsman terpaut perekonomian merupakan senantiasa mempertahankan sistem pemberian dorongan dan santunan serta membagikan sejumlah uang kepada warga yang berbeda- beda.⁴

d. Ali bin Ali Thalib

Ada beberapa persamaan kebijakan ekonomi pada masa Ali bin Abi Thalib dengan khalifah tadinya. Pada masa Ali bagian dalam pengeluaran kurang lebih masih sama sebagaimana, sebagaimana halnya pada masa pemerintahan Khalifah Umar. Pengeluaran untuk angkatan laut yang telah ditambah jumlahnya pada masa Khalifah Utsman dihilangkan sebab sejauh garis tepi laut Syiria, Palestina, serta Mesir terletak di dasar kekuasaan Muawiyah. Walaupun demikian, dengan adanya penjaga malam dan patrol yang telah tercipta semenjak pada masa pemerintahan Khalifah Umar, Ali menata polisi yang terorganisasi secara formal yang diucap syurthah serta pemimpinnya diberi gelar shahibu al- sulthah. Keistimewaan khalifah Ali dalam menjalankan strategi pemerintahan merupakan permasalahan administrasi universal dan masalah-masalah yang bertautam dengannya tersusun secara rapi dan baik. Rancangan pengorganisasian administrasi ini dipaparkan dalam suratnya yang populer yang diperuntukan kepada Malik Ashter bin Harits.⁵

³ Kharidatul Mudhiiah, *Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik*, Istishadia, Vol.8, No.2, 2015, Hal. 199-200

⁴ Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, *Kontekstualisasi Ekonomi Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar Bin Khattab dan Perzakatan di Indonesia*, Laa-Maisyir, Vol. 6, No. 2, 2019, Hal. 229

⁵ Kharidatul Mudhiiah, *Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik*, Istishadia, Vol.8, No.2, 2015, Hal. 199-200

DAFTAR PUSTAKA

- Jaelani, A, (2018) Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: Kontribusi Sarjana Muslim Dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi Jawa Barat: CV. AKSARABERSATU,9-10
- Mudhiyah, K. (2016). ANALISIS Sejarah Pemikiran ekonomi Islam masa Klasik. *IQTISHADIA*, 8(2).
- Winarno, W. (2017). SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM DI MASA RASULALLAH SAW. *ASY SYAR'ITYAH: JURNAL ILMU SYARIAH DAN PERBANKAN ISLAM*, 2(1), 27-46.
- Akbar, K & Azwar Iskandar. Kontekstualisasi Ekonomi Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan: Studi Kebijakan Zakat Umar Bin Khattab dan Perzakatan di Indonesia. *Laa-Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*,8(2), 229